

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alat pelindung diri adalah peralatan yang harus disediakan oleh instansi, pengusaha untuk setiap pekerjanya (karyawan). Alat pelindung diri merupakan peralatan keselamatan yang harus digunakan oleh tenaga kerja apabila berada dalam lingkungan kerja yang berbahaya. (Cahyono,2004)

Data Internasional Labour Organization (ILO) tahun 2013, 1 pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja. Tahun sebelumnya (2012) ILO mencatat angka kematian dikarenakan kecelakaan kerja sebanyak 2 juta kasus setiap tahun. Berdasarkan data Jamsostek 2013 memperlihatkan bahwa sekitar 0,7% pekerja Indonesia mengalami kecelakaan kerja yang mengakibatkan kerugian nasional mencapai Rp 50 triliun. (ILO, 2013)

Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda-beda untuk dapat diwujudkan menjadi suatu tindakan atau praktik, yaitu melalui proses tahu ialah mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, usaha-usaha dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap pekerja tentang keselamatan, kesehatan kerja pada pekerja, perlu perbaikan APD yang sudah rusak dan kesadaran pekerja terhadap penggunaan APD, pada lingkungan kerja perlu adanya penanganan dinding dan lantai yang lembab dan basah supaya terhindar dari kecelakaan kerja dan mencegah penyakit-penyakit yang tidak diinginkan (Dan, Apd, Pekerja, Padi, & Desa, 2017)

Penerapan APD dalam pekerja dipengaruhi berbagai faktor. Salah satu faktor tersebut adalah perilaku pekerja dalam menggunakan APD. Perilaku merupakan semua kegiatan manusia yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Perilaku manusia dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor pengetahuan dan sikap. (Notoadmodjo, 2003)

Jadi pada hakekatnya keselamatan sebagai suatu pendekatan keilmuan maupun sebagai suatu pendekatan praktis mempelajari faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan dan berupaya mengembangkan berbagai cara dan pendekatan untuk memperkecil resiko terjadinya kecelakaan (Syaaf, 2007).

Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia mencatat masih banyak Pabrik yang belum mampu menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Penerapan SMK3 sangat diperlukan guna adanya sistem terintegrasi di lingkungan bisnis, yang menciptakan suasana terbaik bagi semua pihak yang terlibat di dalamnya. Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia mencatat masih banyak Pabrik yang belum mampu menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Penerapan SMK3 sangat diperlukan guna adanya sistem terintegrasi di lingkungan bisnis, yang menciptakan suasana terbaik bagi semua pihak yang terlibat di dalamnya.

Berdasarkan survey pendahuluan penelitian yang saya lakukan pada lokasi penelitian bersama dengan pendamping yang sudah ditetapkan oleh pihak industri. Mengelilingi seluruh lokasi industri dan di tunjukan bagian apa saja yang berada pada industri.

Pada pabrik gula Rejo Agung Madiun terdapat bererapa beberapa bagian, di antaranya; Akuntansi dan Keuangan, SDM dan Umum, Quality Control, Tanaman, Pabrikasi, dan Instalasi. Karyawan yang berada pada pabrik terdiri atas Karyawan Staf, Karyawan Non Staf, Borong, Musiman, dan lain-lain.

Kegiatan pabrik beroperasi selama 6 bulan, dan Pabrik gula Rejo agung melaksanakan produksi pada bulan Mei s/d November. Pelaksanaan observasi dilakukan pada bulan Mei saat kegiatan giling suda dilaksanakan.

Pada saat produksi saya mengamati banyak sekali pekerja yang tidak menggunakan APD yang sesuai dengan SOP yang telah di tentukan oleh pihak perusahaan, Terutama pada unit Fabrikasi. Pada unit Fabrikasi kegiatan yang di laksanakan Antara lain; Pemb Laborat, Limbah, St. Pemurnian, Pressan, Kapuran, Penguapan, Masakan, Pendinginan, Puteran, dan lain-lain.

Pada perekrutan karyawan Borong, Musiman, dll tidak dilakukan seleksi karna perekrutan tersebut di lakukan oleh pihak ke-3. Sehingga pekerja dengan latar belakang pendidikan SLTA tidak memiliki pengetahuan tentang penggunaan Apd yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja dan atau penyakit kerja. Sehingga Perusahaan menjadi Zero Accident.

APD yang di sediakan oleh pihak perusahaan juga sudah sesuai dengan SOP, jumlah Apd yang di sediakan juga sudah sesuai dengan pekerja yang berkerja di perusahaan tersebut.

Menurut data yang berada pada general manager terdapat kejadian kecelakaan kerja, namun angka kejadian kecelakaan kerja tidak dapat di akses oleh pihak luar. Namun kejadian kecelakaan kerja ada dan pernah terjadi di beberapa unit, termasuk unit Fabrikasi. Hal ini di karenakan kurangnya pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan APD.

Pengetahuan dari karyawan yang menjadi pekerja juga kurang karna tidak adanya pelatihan dan sosialisasi yang sesuai dengan pentingnya penggunaan APD untuk mencegah terjadinya kecelakaan yang dapat membahayakan keselamatan pekerja.

Sikap dari pekerja yang tidak mau menaati peraturan guna menggunakan APD juga menjadi sorotan karna pengetahuan yang kurang dari pekerja yang dapat membahayakan keselamatan pekerja.

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari hasil observasi yang dilakukan pada PG. Rejo Agung, pekerja yang direkrut oleh pihak ke-3 yaitu borong dan musiman tidak melaksanakan seleksi atau tes yang mengarah pada keselamatan kerja. Dengan pendidikan yang rata-rata adalah SLTA maka kurang mengetahui tentang pentingnya penggunaan Apd sebagai keselamatan kerja. Namun pihak perusahaan sudah menyediakan Apd sesuai dengan Sop.

Perilaku penggunaan APD sebagai upaya pengendalian resiko bahaya kecelakaan kerja. Mengingat tingkat terjadinya kecelakaan kerja sangat dipengaruhi oleh tidak adanya (kurang) pengetahuan dalam penggunaan APD saat bekerja. Sedangkan, hal tersebut merupakan keharusan bagi seorang pekerja dalam melakukan pekerjaan.

Selain hal tersebut di atas, pengetahuan tentang penggunaan APD kecelakaan kerja juga dipengaruhi oleh perilaku pekerja dalam penggunaan APD. Sedangkan, perilaku penggunaan APD yang baik pada pekerja merupakan salah satu pencegahan terjadinya kecelakaan saat bekerja.

2. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini hanya membahas tentang hubungan pengetahuan dan sikap pekerja dalam penggunaan APD sebagai keselamatan kerja di unit Fabrikasi PG. Rejo Agung Baru Madiun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

“Apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap para pekerja dapat mempengaruhi para pekerja dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)?”

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap pekerja tentang penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada bagian perawatan dan perbaikan mesin di unit Fabrikasi PG. Rejo Agung Baru Madiun.

2. Tujuan Khusus

- a. Menilai Perilaku penggunaan APD pada pekerja di unit Fabrikasi PG. Rejo Agung Baru Madiun.
- b. Menilai pengetahuan dan sikap penggunaan APD pada pekerja di unit Fabrikasi PG. Rejo Agung Baru Madiun.
- c. Menguji tingkat pengetahuan dan sikap pekerja terhadap perilaku penggunaan APD yang sudah disediakan oleh PG. Rejo Agung Baru Madiun.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan informasi peneliti, mengembangkan pembelajaran yang mengutamakan keamanan dan keselamatan kerja.

2. Bagi Pekerja

Dapat memberikan masukan kepada pekerja tentang pentingnya pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) sehingga mengurangi kecelakaan kerja pada saat bekerja.

3. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian yang ingin mengkaji masalah tentang Alat Pelindung Diri (APD) dalam penelitian selanjutnya.

F. Hipotesis Penelitian

Ho = Tidak ada hubungan pengetahuan dan sikap dalam penggunaan APD para pekerja di unit Fabrikasi PG. Rejo Agung Baru Madiun.